



Peran Konselor dalam Menangani Perilaku Phubbing Siswa Kelas XI di SMK Gamaliel 1 Madiun

Adinda Kurnia Ayuningati ✉, Universitas PGRI Madiun

Silvia Yula Wardani, Universitas PGRI Madiun

Ratih Christiana, Universitas PGRI Madiun

✉ adindaayuning99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang informasi peran konselor dalam menangani perilaku Phubbing yang terjadi pada siswa kelas XI di SMK Gamaliel 1 Madiun. Phubbing adalah ketergantungan siswa terhadap *Smartphone* sehingga terjadinya pengabaian terhadap lawan bicara di lingkungan sekolah baik teman ataupun guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah Konselor/Guru BK SMK Gamaliel 1 Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama penelitian dengan dibantu pedoman wawancara dan pedomen observasi Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan teknik.

Kata kunci: Konselor, *Phubbing*



PENDAHULUAN

Teknologi digital akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Semakin berkembangnya teknologi pastinya semakin canggih juga teknologi. Salah satu contoh teknologi digital adalah *Smartphone*. *Smartphone* adalah salah satu wujud dari perkembangan teknologi dan informasi. *Smartphone* memiliki beberapa menu yang mirip seperti *computer*, tidak hanya itu *Smartphone* juga tidak hanya bisa digunakan menelpon saja dengan adanya koneksi internet dan bentuk kecil dapat dibawa kemana-mana. Dari *Smartphone* seseorang dapat melihat seluruh dunia disana. Penemuan *Smartphone* menjadikan segala sesuatu yang lebih praktis.

Dengan adanya kemajuan teknologi digital menyebabkan perubahan juga pada metode pendidikan, dimana dulu lebih memusatkan pada buku dan berfokus pada hafalan kini seiring berkembangnya teknologi digital siswa dapat mengakses apapun yang membantu proses belajarnya dengan *Smartphone*. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dengan menggunakan teknologi tersebut dapat mewujudkan suasana belajar yang efektif sebab dapat membantu pekerjaan siswa dan memperkuat kemampuan siswa dalam penggunaan perkembangan teknologi.

Pada saat ini Generasi Z sangat mendominasi dan Generasi Z juga yang paling berpotensi lebih unggul dalam memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya *Smartphone*. Tetapi dengan kemudahan yang ada saat ini, remaja saat ini sering kali lupa akan dampak yang akan muncul contohnya yaitu perilaku *Phubbing* (Andi Agung, 2021).

Phubbing gabungan dari dua kata yaitu *phone* dan *snubbing*. Menurut Karadag *et al* (dalam Shirley Kurnia 2020) *Phubbing* digambarkan sebagai individu yang adiksi dengan gawai atau *Smartphone* yang membuat seseorang tidak memiliki etika ketika melakukan percakapan dengan tatap muka dan menghindari komunikasi antarpribadi. Menurut Haight (dalam Nur Alia Anniza 2023) *Phubbing* merupakan salah satu dampak dari *Smartphone* seperti mengabaikan seseorang dalam lingkungan sosial dengan mengalihkan perhatian kepada *Smartphone*. Turnbull (dalam Rafinitia Aditia 2021) menyatakan Seseorang yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses internet, maka dia hanya punya sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, atau studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan arsip.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi

Berdasarkan penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di SMK Gamaliel 1 Madiun yang Lokasi sekolah beralamatkan di Jl. Slamet Riyadi No. 48, Kanigoro, Kec Kartoharjo, Kota Madiun Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sudah dilakukannya observasi sebelumnya dan peneliti memilih judul penelitian, yaitu “Peran Konselor Dalam Menangani Perilaku *Phubbing* Siswa Kelas XI di SMK Gamaliel 1 Madiun”.

Adanya judul ini peneliti memiliki tujuan mengetahui berbagai informasi mengenai peran konselor dalam menangani perilaku *Phubbing* pada siswa kelas XI di SMK Gamaliel 1 Madiun.

Bentuk Perilaku Phubbing di Sekolah

Setelah dilakukannya penelitian dengan observasi dan wawancara langsung dengan Konselor atau Guru BK SMK Gamaliel 1 Madiun banyak sekali siswa yang melakukan perilaku *Phubbing* tanpa mereka sadari. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan : (1) Siswa tidak mengontrol penggunaan *Smartphone*, (2) Siswa memiliki kebiasaan selalu melihat *Smartphone* (3) Siswa melihat teman-temannya yang juga selalu melihat *Smartphone*-nya. Tiga hal tersebut saling bersangkutan dan tanpa disadari lingkungan juga mempengaruhi siswa melakukan perilaku *Phubbing*.

Berdasarkan data di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku *Phubbing* yang dilakukan oleh siswa. Kebanyakan siswa melakukan perilaku *Phubbing* yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung dan ketika jam istirahat. Pada saat jam pelajaran 10 dari 30 siswa di kelas sepanjang pelajaran selalu bermain *Smartphone* dan pada saat diskusi kelompok berlangsung siswa tersebut juga hanya bertugas untuk membacakan tanpa membantu untuk mengerjakan tugas diskusi karena sibuk dengan *Smartphone*-nya. Lalu perilaku *Phubbing* yang dapat dijumpai pada saat jam pelajaran berlangsung yang lain adalah ketika guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan dan juga ketika ditanya siswa tetap memperhatikan *Smartphone*-nya.

Kedua, sering kali perilaku *Phubbing* dijumpai pada saat jam istirahat berlangsung. Pada saat jam istirahat siswa hanya membeli snack lalu kembali ke kelas dan hal yang dilakukan adalah istirahat juga dengan bermain *Smartphone* tidak banyak interaksi atau percakapan yang dilakukan antar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui terjadi beberapa bentuk perilaku *Phubbing* yang dilakukan siswa di sekolah antara lain: tidak memperhatikan guru yang menjelaskan dikelas, tidak mau ikut serta dalam kelompok diskusi dan tidak berinteraksi dengan teman saat jam istirahat berlangsung.

Faktor Penyebab Perilaku Phubbing Pada Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perilaku *Phubbing* pada siswa. *Pertama* kebiasaan siswa yang sudah dilakukan pada sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena dilakukannya berkali-kali sehingga menjadi suatu kebiasaan. Seperti halnya siswa terbiasa bangun pagi dan langsung mencari *Smartphone*-nya. *Kedua*, Penggunaan *social media* yang berlebihan, siswa lebih memilih berkomunikasi lewat *Smartphone* dibandingkan langsung dengan tatap muka.

Upaya Konselor Untuk Menangani Perilaku Phubbing Siswa

Upaya Konselor atau Guru BK SMK Gamaliel 1 Madiun sangat penting untuk menangani perilaku *Phubbing* yang dilakukan siswa karena jika tidak hal tersebut akan mengganggu interaksi sosial mereka atau bahkan siswa akan menyinggung lawan bicara mereka. Langkah pertama yang dilakukan konselor untuk menangani perilaku *Phubbing* yaitu layanan konseling kelompok dengan melibatkan siswa yang sering kali dijumpai Konselor atau Guru BK SMK Gamaliel melakukan perilaku *Phubbing* dalam lingkungan sekolah. Dalam layanan tersebut Konselor atau Guru BK SMK Gamaliel 1 Madiun menerapkan metode *Self Management* atau Pengendalian Diri. Selain itu juga dalam konseling yang berlangsung Konselor selalu mengarahkan apa yang harus dilakukan siswa dalam penanganan Perilaku *Phubbing*. Tidak hanya layanan konseling kelompok,

Konselor atau Guru BK SMK Gamaliel 1 Madiun juga melakukan layanan konseling individu yang dianggap lebih efektif dari layanan lainnya, karena dalam konseling individu Konselor hanya melibatkan satu siswa dan hal tersebut lebih membuat siswa nyaman dan lebih dapat terbuka untuk menyampaikan sesuatu. Konselor dan Guru BK SMK Gamaliel 1 Madiun juga melibatkan guru lain dalam memantau perubahan tingkah laku yang terjadi pada

siswa selama masa penangannya yang telah ditentukan saat konseling individu dilakukan. Dalam perubahan perilaku siswa tidak dapat dipastikan karena setiap siswa pasti berbeda dalam masa pengendalian dirinya, ada yang kurang dari 2minggu atau bahkan ada siswa yang sulit meninggalkan perilaku Phubbing sampai 1bulan lebih.

Kendala Dalam Menangani Perilaku Phubbing Siswa

Kendala yang sering dihadapi oleh Konselor atau Guru BK adalah waktu yang dimiliki siswa di sekolah hanya 8jam sehingga diluar jam tersebut siswa tidak berada dilingkungan sekolah. Dan juga jam Bimbingan Konseling diluar jam pelajaran hanya dilakukan pada saat jam kosong di kelas. Hal tersebut menyebabkan Konselor atau Guru BK kurang dapat langsung memperhatikan perubahan tingkah laku siswa yang sedang dalam penanganan secara langsung

PEMBAHASAN

A. Perilaku Phubbing

Menurut Wenny Audina (2023) *Phubbing* merupakan singkatan dari *phone snubbing*, yang didefinisikan sebagai perilaku pengabaian yang dilakukan saat interaksi social dengan berfokus pada Smartphone. Jintarin Jaidee (dalam Muhibbu Abivian 2022) menyebutkan bahwa perilaku *phubing* dengan selalu mengecek *Smartphone* dapat mengakibatkan kecanduan yang lainnya seperti kecanduan *game online*, *mobile application* atau media sosial. Irofin & Munawaroh, (dalam Ahmad Mustolah 2022). Orang-orang lebih sibuk mengingat orang di internet daripada orang yang berhadapan langsung dengan dirinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan Perilaku *Phubbing* adalah perilaku pengabaian yang dilakukan individu terhadap orang lain atau lawan bicara saat berinteraksi dengan mengalihkan perhatian sepenuhnya pada *Smartphone* dan kemungkinan besar menyebabkan terganggunya interaksi sosial.

Seperti yang disampaikan oleh Konselor Lidya Novia yang dimaksud Phubbing

“Phubbing ini dampak dari penggunaan Smartphone yang berlebihan jadi saat berinteraksi dengan orang lain pelaku Phubbing hanya fokus dengan Smartphone-nya dan tidak memperhatikan atau mengabaikan lawan bicaranya.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mela Ellisyiah Putri dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Phubbing adalah penggunaan Smartphone yang berlebihan tanpa melihat kondisi sekitar sehingga terjadinya pengabaian pada lawan bicara”

B. Peran Konselor dalam Menangani Perilaku Phubbing Siswa

Dalam lingkungan sekolah Konselor memiliki salah satu tugas yaitu, menangani siswa yang memiliki permasalahan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa siswa kelas XI di SMK Gamaliel 1 Madiun banyak yang melakukan perilaku Phubbing. Hal tersebut adalah salah satu permasalahan yang mungkin akan menimbulkan permasalahan lain karena perilaku Phubbing siswa akan menyinggung siswa lain atau orang lain. Faktor yang lain yang mempengaruhi perilaku phubbing adalah adiksi terhadap Internet. Seperti yang disampaikan oleh Al-Saggaf dan O'Donnel (dalam Yola Eka Putri 2022) faktor yang mempengaruhi phubbing yaitu:

1. Technology Addiction

Kecanduan teknologi yang berupa kecanduan Smartphone, sosial media, dan game.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Konselor Lidya Novia dengan kutipan wawancara seperti berikut:

“... Kalau sudah main *handphone* itu istilahnya sudah candu, seperti main Tiktok, Instagram atau social media lainnya konten-kontennya yang membuat candu...”

2. FoMO

Perasaan takut akan ketinggalan informasi yang sedang ramai terjadi di dunia maya dapat membuat individu melakukan perilaku Phubbing.

3. *Lack of self-control*

Individu dengan control diri yang rendah dapat lebih mudah melakukan perilaku Phubbing daripada individu yang memiliki control diri yang tinggi.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Konselor Lidya Novia dengan kutipan wawancara seperti berikut:

“...Kebiasaan yang sudah lama dilakukan, kurangnya pengendalian diri...”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya Konselor atau Guru BK menangani perilaku Phubbing sudah dilakukannya layanan yang dapat membantu siswa, antara lain layanan konseling individu dan konseling kelompok. Dalam beberapa kesempatan Konselor atau Guru BK menggunakan metode *Self Management* atau pengendalian diri yang menjadi upaya penanganan perubahan tingkah laku siswa untuk menangani perilaku Phubbing..

Dapat diambil kesimpulan bahwa *Phubbing* adalah perilaku pengabaian terhadap seseorang atau suatu kelompok yang dilakukan individu dengan mengalihkan perhatian terhadap *Smartphone*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran konselor di SMK Gamaliel 1 Madiun sangat berpengaruh dalam menangani perilaku *Phubbing* yang terjadi pada siswa. Dengan adanya layanan konseling individu dan kelompok membuat siswa lebih paham dampak yang timbul karena perilaku *Phubbing*. Disamping itu faktor dari dalam diri siswa juga dapat mempengaruhi perilaku *Phubbing* dorongan dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku baik pada siswa seperti teman yang juga terbiasa selalu menggunakan *Smartphone*-nya ketika berbicara membuat siswa tidak dihargai dan perilaku *Phubbing* saat itu tanpa sadar akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, S., Sitasari, N. W., & Safitri. (2020). Kontrol Diri dan Perilaku Phubbing Pada Remaja di Jakarta. *Jurnal Psikologi Volume 18 No 1*, 58.
- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10.
- Agung, A. (2021). Perilaku Phubbing dan Cara Penanganannya Studi Kasus Pada 1 Siswa di SMK Negeri 10 Makassar. *Jurnal BK FIP Universitas Negeri Makassar*, 2.
- Anniza, N. A., & Ismail, A. (2023). Fenomena Phubbing Pada Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu. *Jurnal Predestination Vol 5 No 1*, 28.
- Dwi, M., & Syavyra, A. (2021). Peran Konseling Islam Dalam Mengatasi Fenomena Phubbing Pada Remaja Milenial. *Proceeding ICIEGC*, 16.
- Goreti, M., & Ahmadin. (2023). Dampak Phubbing Bagi Para Remaja Khususnya Pelajar. *Pinisi Journal Of Art, Humanity and Social Studies*, 97.
- Isofin, B. (2020). Validasi Generic Scale Of Phubbing. *Jurnal Nusantara Of Research* , 11.
- Jayadi, A., Salmiati, & Dia, A. (2021). Studi Kasus Perilaku Phubbing Dan Pencegahannya Melalui Self Management Siswa di. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling Vol 2 No 2*, 55.
- Najah, M., Fadilah, A., Rachmi, I., & Iskandar. (2022). Perilaku Phone Snubbing (Phubbing) Pada Generasi X, Y dan Z. *Jurnal Psikologi Ilmiah* , 26.
- Parta, I. M., & Hadarawi, S. (2023). Praktik Kerja Lapangan Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerjasiswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 Di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi Vol 17 No. 1*, 2.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian. *Jurnal Lontar Vol. 6 No. 1*, 13.
- Putra. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Latihan Pada Cabang Olahraga Sepak Bola Buana Samudra Kota Bengkulu. *Jurnal Edu Sport* , 3.

- Safitri, N., & Rinaldi. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing Pada Siswa SMAN 2 Kota Bukittinggi. *Jurnal Aktual Psikologi Vol. 13 No. 2*, 197.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wardani, S. Y. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.